

GANGGUAN KETERLAMBATAN BERBICARA (SPEECH DELAY) PADA ANAK USIA 11 TAHUN DI SLB NEGERI 1 PADANG

Dytia Mustika

dytiamustika2905@gmail.com

Universitas STKIP PGRI Sumatera Barat

Abstrak--Penelitian ini yaitu berawal dari keterlambatan bicara yang terjadi pada anak usia 11 tahun. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Akan tetapi ketika berbicara tentang seorang yang mengalami keterlambatan berbicara, perkembangan tentang keterlambatan berbicara ini sangat sensitif terhadap perkembangan di bidang lain, yaitu psikologi, emosional, dan keadaan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap beberapa faktor penyebab keterlambatan berbicara, kasus gangguan bahasa dan mengetahui penyebab keterlambatan berbicara yang dialami oleh anak usia 11 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif jenis studi kasus.

Abstract--This research is started from the delay in speech that occurs in children aged 11 years. Language is a symbol system of sound that is the arbiter used by members of social groups to work together, communicate and identify themselves. However, when talking about a person who experiences delays in speaking, the development of this delay in speaking is very sensitive to developments in other fields, namely psychology, emotional, and the surrounding circumstances. The purpose of this study is to uncover several factors that cause speech delays, cases of language disorders and find out the causes of speech delays experienced by children aged 11 years. The method used in this research is descriptive research method type of case study.

Article Submitted: 18-12-2021

Article Accepted: 23-04-2021 Article Published: 31-04-2021

Corresponden Author: Dytia Mustika E-mail: dytiamustika2905@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v12i1.6831>

PENDAHULUAN

Berbahasa berarti berkomunikasi dengan menggunakan suatu bahasa. Bagaimana kemampuan bahasa dapat dikuasai manusia, berkaitan erat dan sejalan dengan perkembangan manusia. Kemampuan bahasa itu meliputi keterampilan berbicara (Alfin & Pangastuti, 2020), menulis, membaca dan mendengarkan.

Keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan produktif, sangat penting untuk dikuasai setiap manusia. Karena berbicara adalah proses komunikasi dengan lingkungan, menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain (Setyonegoro, 2013). Dalam kajian psikolinguistik, yaitu cabang ilmu bahasa yang menyebutkan bahwa manusia yang normal fungsi otak dan alat bicaranya, tentu dapat

berbahasa dengan baik (Sundoro et al., 2020).

Namun, mereka yang memiliki kelainan fungsi otak dan alat bicaranya, tentu mempunyai kesulitan dalam berbahasa, baik yang produktif maupun reseptif. Jadi kemampuan bahasanya terganggu. Bahasa berarti komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa (Abdul, 2003). Untuk dapat berbahasa diperlukan kemampuan mengeluarkan kata-kata. Ini berarti, daerah Broca sebagai gudang tempat menyimpan sandi ekspresi kata-kata di otak dan Wernicke sebagai Gudang tempat menyimpan sandi komprehensi kata-kata (Alwi et al., 2003), harus berfungsi dengan baik. Jika terdapat kerusakan pada daerah tersebut dan sekitarnya menyebabkan terjadinya gangguan bahasa yang disebut afasia.

Perkembangan bahasa dan bicara merupakan indikator penting perkembangan seorang anak. Perkembangan ini sangat sensitif terhadap perkembangan di bidang lain, yaitu bidang kognitif, sensor motoric, psikologi, emosional, dan

keadaan sekitarnya. Sampai sekarang masyarakat kita masih kurang memperhatikan gangguan bicara tapi lebih memperhatikan cacat lain seperti gangguan penglihatan, pendengaran, tuna grahita dan lainnya (Fitriyani et al., 2019). Oleh karena itu, hendaknya kita tinggalkan sikap menunggu dalam menghadapi gangguan bicara dan kita lakukan deteksi serta penanganan dini sehingga dapat kita cegah timbulnya gangguan yang lebih parah (Van Tiel, 2015). Menurut penelitian problem ini terjadi atau dialami 5 sampai 10 % anak-anak usia prasekolah dan lebih cenderung dialami oleh laki-laki daripada perempuan.

Pengertian Bahasa merupakan landasan seorang anak untuk dapat mempelajari sesuatu yang ada dilingkungannya. Sebelum anak belajar pengetahuan pengetahuan lain, anak lebih dulu mampu berbahasa, hal ini dikarenakan agar anak memahami dengan baik lingkungan sosialnya. Perkembangan bahasa anak seiring bertambahnya usia akan jauh berkembang dan

kompleks jika lingkungan sekitar mendukung anak untuk banyak mengeluarkan suara atau berbicara. Bahasa pada umumnya berfungsi untuk mengekspresikan keinginan baik dalam bentuk verbal maupun non verbal dan digunakan untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

Keterlambatan dalam berbicara adalah suatu kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti tidak mampu bicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak seusianya.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi langsung (Sugiyono, 2015). Data terdiri dari 2 yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden melalui beberapa tahapan observasi sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari orang-orang terdekat responden yang

diteliti. Analisis Data Setelah dilakukan pengumpulan data secara manual selanjutnya data diolah dengan bantuan kom-puterisasi menggunakan uji statistic.

IDENTITAS SUBJEK Nama anak: P A Usia: 11 Tahun Mengalami Gangguan Berbicara (keterlambatan berbicara) Guru Pembimbing anak Nama: R s Usia: 57 Tahun Lokasi pengambilan data di SLB 1 Padang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab anak mengalami gangguan keterlambatan dalam berbicara penyebab keterlambatan berbicara pada anak sangatlah berbagai macam bentuknya dari gangguan yang disebabkan karna hal kecil sampai hal yang besar yang terjadi terhadap anak tersebut, Beragam macam keterlambatan terjadi seperti sakit, gangguan mental, pendengaran, atau keterlambatan yang akan membaik dengan sendirinya. Keterlambatan bicara fungsional sering juga diistilahkan keterlambatan motorik (kematangan) dari proses saraf pusat yang dibutuhkan untuk memproduksi kemampuan bicara pada anak.

Gangguan ini sering dialami oleh anak laki-laki dan sering terdapat riwayat keterlamabatan bicara pada keluarga. Biasanya hal ini merupakan keterlambatan bicara yang ringan. Pada umumnya kemampuan bicara akan tampak membaik setelah memasuki usia 2 tahun.

Keterlambatan dan gangguan bicara ada banyak faktor menjadi penyebab. Penyebab keterlambatan bicara pada anak dapat berasal dari kelainan yang terjadi di jaringan otak ketika anak masih kecil dalam kandungan maupun penyakit yang didapat setelah lahir. Kelainan yang terjadi seperti retardasi mental akibat keterlambatan proses pematangan saraf dalam kandungan, gangguan bicara ekspretif, autism, gangguan perkembangan yang mengenai banyak system, keterlambatan perkembangan global. Kapan gangguan berbicara itu muncul gangguan ini muncul ketika adanya ketidak normalan pada pusat bicara yang adadi otak.

Upaya yang dilakukan untuk membantu anak berbicara, anak terlambat bicara masih bisa diatasi, tergantung dengan tingkat

keparahannya. Anda bisa melatihnya setiap hari di rumah atau menjalani terapi wicara dengan ahli. bacakan buku atau cerita bergambar sehingga anak dapat menunjuk atau memberi nama benda-benda yang ia kenal, gunakan bahasa yang sederhana ketika berbicara pada anak, mengoreksi ucapan yang salah dari anak. Misalnya ketika anak mengatakan “Atit” saat mengutarakan rasa sakit, orang tua segera membenarkannya dengan mengucapkan “Oh, sakit ya”. Usahakan untuk selalu mengulang kata-kata yang diucapkan anak pada kita. 1. gunakan kosa kata yang benar, 2. Sering bercerita dan bertanya pada anak, 3. Selalu merespon ucapan anak, 4. Terapi untuk infeksi pendengaran, 5. Berkonsultasi kedokter

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan keterlambatan bicara yang dialami oleh anak usia dini yaitu suatu kondisi dimana anak kurang bisa menyampaikan keinginannya melalui

bicara. Kemampuan berbicara anak tidak sesuai dengan teman-teman seusianya sehingga dalam kegiatan sehari-hari anak mengalami kendala.

Kendala yang dialami oleh anak diantaranya seperti anak kurang bisa mengatakan apa yang dirasakannya atau apa yang diinginkannya, anak merasa canggung untuk ikut mengobrol bersama dengan teman-temannya, dan juga anak menjadi cenderung diam. Kendala juga dirasakan oleh lawan bicara anak seperti orangtua, guru, ataupun teman-temannya ketika ingin mengajak anak berbicara. Dalam komunikasi antar keduanya sering terjadi salah persepsi, sehingga lawan bicara anak perlu mengkonfirmasi apa yang maksud dari perkataan anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara anak, yaitu

hubungan keluarga, jenis disiplin, gaya bicara dan bantuan dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C. (2003). *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Pineka Cipta.
- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan bahasa pada anak speechdelay. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*.
- Fitriyani, F., Sumantri, M. S., & Supena, A. (2019). Language development and social emotions in children with speech delay: Case study of 9 year olds in elementary school. *Jurnal Konseling Dan*

Pendidikan, 7(1), 23–29.

Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2).

Sugiyono, M. (2015). Penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Penerbit Alfabeta*.

Sundoro, B. T., Oktaria, D., & Dewi, R. (2020). Pola Tutur Penderita Cadel Dan Penyebabnya (Kajian Psikolinguistik). *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 338–349.

Van Tiel, J. M. (2015). *Anakku terlambat bicara*. Prenada Media.